



Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series

Journal Homepage : <https://jurnal.uns.ac.id/seeds/index>

THE INFLUENCE OF SELF-EFFICACY ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES IN CLASS V STUDENTS OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN KEBUMEN DISTRICT, KEBUMEN REGENCY, ACADEMIC YEAR 2022/2023

Indah Setiyani*, Rokhmaniyah, Ratna Hidayah
Universitas Sebelas Maret

*Correspondence: indahsetiyani07@student.uns.ac.id

Article Info :

Article history:

Received 6 June 2023

Accepted 7 July 2023

Available online 31 July 2023

Keywords:

self-efficacy, mathematics learning outcomes, elementary schools

Abstract

The study aimed to prove the influence of self-efficacy and examine the contribution of self-efficacy on mathematics learning outcomes. It was a quantitative regression research method. The population was all fifth grade students of public elementary schools in Kebumen Sub-District. The samples were 374 students from 12 public elementary schools. The sampling technique was cluster random sampling and the SPSS 25 V. The data collection techniques were psychology scales and tests for mathematics learning outcomes. Data analysis included simple linear regression analysis and adjusted R square. The results indicated that the value of Sig. $0.000 < 0.05$, $t_{count} = 13.251 > t_{table} = 1.966$, and the regression equation was $Y = -9.758 + 0.989X$. The self-efficacy contributed 32.03% on mathematics learning outcomes and 67.97% was influenced by other factors. It concludes that there is a positive effect of self-efficacy on mathematics learning outcomes to fifth grade students of public elementary schools in Kebumen Sub-District, Kebumen Regency in academic year of 2022/2023.



PENDAHULUAN

Pembelajaran mengacu pada aktivitas berupa kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum pendidikan. Kurikulum pada jenjang sekolah dasar dituntut untuk mengadakan berbagai pembelajaran, salah satunya matematika sebagai pelajaran wajib pada sekolah dasar. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk membentuk beberapa kemampuan, seperti kemampuan menemukan gagasan matematis, bernalar dan menguraikan pernyataan matematis, kemampuan penyelesaian masalah, serta komunikasi matematis (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006). Oleh karena itu, matematika penting dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu, terutama siswa sekolah dasar.

Adapun kegiatan wawancara bersama guru kelas V di SD Negeri 5 Bumirejo, SD Negeri 1 Kutosari, SD Negeri 4 Bumirejo, SD Negeri 1 Panjer dan SD Negeri 7 Kebumen berhasil mendapat beberapa informasi. Matematika dianggap sebagai pelajaran sulit dan tidak disukai siswa. Siswa kurang menyukai matematika karena banyak rumus yang harus dikuasai, berkaitan angka-angka dan kegiatan berhitung. Siswa juga kesulitan ketika soal berkaitan dengan pemecahan masalah yang membutuhkan pemikiran kompleks. Siswa juga kesulitan melakukan operasi hitung kaitannya dengan perkalian dan pembagian.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar PTS Kelas V Semester I Tahun 2022/2023

Nama Sekolah	Matematika	Bahasa Indonesia	IPA	IPS
SDN 4 Bumirejo	52,18	79,66	69,82	54,39
SDN 1 Kutosari	80,85	88,63	78,20	83,41
SDN 1 Panjer	77,12	79,10	78,48	74,29
SDN 7 Kebumen	76,11	81,61	83,89	85,32
Rata-rata	71,57	82,25	77,60	74,35

Rata-rata hasil belajar PTS kelas V di beberapa SDN Kecamatan Kebumen memiliki hasil yang berbeda-beda dan perbandingan rata-rata akhir dari hasil belajar matematika dengan mata pelajaran lain termasuk paling rendah. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur melalui tes sebagai hasil belajar. Keberhasilan proses belajar setiap siswa tidaklah sama. Ningsih dan Hayati (2020) menyatakan bahwa hasil belajar ialah pengukuran pemahaman siswa melalui sebuah tes setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran (Susanto, 2016). Perbedaan pencapaian hasil belajar siswa terjadi karena adanya beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Hasil belajar dipengaruhi oleh efikasi diri sebagai salah satu faktor yang berasal dari internal siswa (Ningsih dan Hayati, 2020).

Pengumpulan informasi terkait efikasi diri dilakukan dengan melakukan tanya jawab bersama guru kelas V berhasil mendapatkan informasi bahwa setiap siswa memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mengeluh ketika diberi tugas sulit dan siswa yang suka diberi soal matematika yang menantang. Adapula siswa yang menyelesaikan tugas secara mandiri dengan cepat dan lambat, adapula yang meminta bantuan teman, ada juga yang hanya menyalin jawaban teman, bahkan ada yang malas masuk kelas. Efikasi diri tinggi menandakan siswa mempunyai tingkat keyakinan tinggi, antusias yang tinggi pada matematika, mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, menyukai tugas menantang, tidak menyontek, dan aktif dalam pembelajaran matematika. Efikasi diri tinggi membuat siswa cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai kemampuan matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang efikasi dirinya rendah (Fitriana, Ihsan, dan Annas, 2015). Siswa yang memiliki efikasi diri yang lebih tinggi membuat siswa memiliki ketajaman dalam perhitungan matematika dan ketekunan yang lebih besar dalam mengerjakan soal matematika yang sulit daripada siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah (Collins, 1982). Jika efikasi diri siswa baik, maka hasil belajar siswa juga baik (Nasrah dkk., 2021). Efikasi diri rendah cenderung membuat siswa merasa kurang memiliki rasa percaya diri, pemalu, pendiam, membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan tugas, membutuhkan bantuan guru atau teman dalam menyelesaikan soal sulit, beberapa siswa masih menyontek, dan pasif ketika



pembelajaran matematika. Efikasi diri rendah membuat siswa cenderung memiliki hasil belajar yang kurang maksimal.

Efikasi diri menjadi salah satu bagian penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Bandura (Li dkk, 2022) menegaskan efikasi diri pada dasarnya adalah keyakinan diri atas kemampuannya untuk berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Serupa dengan pendapat Triyono dan Rifai (2018) menyebutkan efikasi diri sebagai tingkat keyakinan individu dalam mengukur kemampuan dirinya dan potensi diri untuk melakukan tugas sesuai tujuan yang diharapkan. Pendapat Bandura (Triyono dan Rifai, 2018) mengatakan bahwa kemauan, kemampuan, dan konsistensi menyelesaikan tugas didorong oleh kuatnya efikasi diri seseorang. Efikasi diri tinggi membuat seseorang tidak akan menunda tugas dan berupaya menyelesaikan tugas sulit dan menantang. Sebaliknya, efikasi diri rendah membuat seseorang cenderung menunda tugas dan bahkan putus asa jika menemui tugas sulit dan menantang. Menurut Bandura (Mukti dan Fentama, 2019), efikasi diri (keyakinan diri individu) menjadi sebuah hal penting karena berkaitan dengan kemampuan menyesuaikan tugas sekolah yang memengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan penelitian dari Wahdania, Rahman, dan Sulasteri (2017) diperoleh informasi bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 dengan aspek yang diukur berupa kognitif, motivasi, afeksi, dan seleksi. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Setyowati (2019) bahwa sumbangan efektif pada efikasi diri sebesar 14,3% berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika tentang pecahan pada siswa kelas IV dengan pengukuran dimensi efikasi diri (level, generality, dan strength).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh positif dan menghitung besarnya sumbangan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode penelitian regresi. Penelitian kuantitatif bertujuan melihat hubungan variabel yang bersifat kausal, sehingga terdapat variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015). Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas V SDN di Kecamatan Kebumen yang jumlahnya 1.436 siswa dari 56 SD. Peneliti mengambil sampel sebanyak 374 siswa dari 12 SDN di Kecamatan Kebumen menggunakan teknik cluster random sampling dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa skala psikologi dan tes. Pengumpulan data untuk variabel efikasi diri menggunakan instrumen angket dan untuk variabel hasil belajar matematika menggunakan tes. Sumber data pada variabel efikasi diri yaitu hasil skor efikasi diri dari penyebaran angket, sedangkan variabel hasil belajar matematika diperoleh dari nilai tes hasil belajar matematika yang diperoleh dari 374 siswa di SDN se-Kecamatan Kebumen. Uji prasyarat analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas data. Selanjutnya dilakukan uji korelasi, uji regresi linier sederhana dan menghitung sumbangan efektif. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana, yaitu usaha membentuk model linier untuk memprediksi nilai-nilai variabel respon (Y) berdasarkan nilai-nilai dari satu variabel prediktor (X) (Budiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen yang berjumlah 374 siswa. Data efikasi diri diperoleh dari hasil skor skala psikologi efikasi diri dan nilai hasil belajar matematika diperoleh dari nilai tes yang dikelompokkan melalui *Microsoft Excel*, kemudian diolah dan dianalisis dengan memakai aplikasi SPSS versi 25 untuk mendapat analisis deskriptif. Data nilai efikasi diri siswa dapat dilihat pada Tabel 2 dan nilai tes hasil belajar matematika pada Tabel 4.

Pengkategorian data dilakukan menggunakan tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategorisasi data membutuhkan nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Perhitungan kategorisasi data efikasi diri dan hasil belajar matematika berpedoman pada pendapat Azwar (2021) sebagai berikut.

$X < (M - 1,0 SD)$	Kategori Rendah
$(M - 1,0 SD) \leq X < (M + 1,0 SD)$	Kategori Sedang
$(M + 1,0 SD) \leq X$	Kategori Tinggi



Tabel 2. Analisis Deskriptif Data Efikasi Diri

Statistics		
NILAI EFIKASI DIRI		
N	Valid	374
	Missing	0
Mean		80,1754
Std. Error of Mean		,41935
Median		80,4000
Mode		80,80
Std. Deviation		8,10992
Variance		65,771
Skewness		-,220
Std. Error of Skewness		,126
Kurtosis		-,155
Std. Error of Kurtosis		,252
Range		43,20
Minimum		55,20
Maximum		98,40
Sum		29985,60

Tabel 3. Distribusi Kategori Data Efikasi Diri

KATEGORI EFIKASI DIRI						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Rendah	65	17,4	17,4		17,4
	Sedang	244	65,2	65,2		82,6
	Tinggi	65	17,4	17,4		100,0
Total		374	100,0	100,0		

Tabel 4. Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Matematika

Statistics		
HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA		
N	Valid	374
	Missing	0
Mean		69,5187
Std. Error of Mean		,73226
Median		70,0000
Mode		70,00
Std. Deviation		14,16116
Variance		200,539
Skewness		-,098
Std. Error of Skewness		,126
Kurtosis		-,497
Std. Error of Kurtosis		,252
Range		67,50
Minimum		32,50
Maximum		100,00
Sum		26000,00

Tabel 5. Distribusi Kategori Data Hasil Belajar Matematika

KATEGORI HASIL BELAJAR MATEMATIKA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	69	18,4	18,4	18,4
	Sedang	242	64,7	64,7	83,2
	Tinggi	63	16,8	16,8	100,0
	Total	374	100,0	100,0	

Uji prasyarat analisis data terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk data angket variabel efikasi diri siswa menunjukkan nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Nilai signifikansi $0,200 \geq 0,05$ artinya data efikasi diri siswa berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada data hasil belajar matematika siswa menunjukkan nilai *Assymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,066. Nilai signifikansi $0,066 \geq 0,05$ artinya data hasil belajar matematika siswa berasal dari populasi berdistribusi normal. Hasil uji linieritas variabel hasil belajar matematika dan efikasi diri siswa, dapat diketahui bahwa *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,081. Nilai signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier antara variabel efikasi diri dan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kebumen.

Hasil uji korelasi Pearson antara variabel efikasi diri dan hasil belajar matematika menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} 0,566 > r_{tabel} 0,101$ yang diinterpretasikan menggunakan versi De Veus (Alaydrus & Sarwono, 2018) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan kuat antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika.

Hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana yang berfungsi untuk membuktikan dan mengukur seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V.

Tabel 6. Persamaan Regresi Linier Sederhana Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-9,758	6,013		-1,623	,105
NILAI EFIKASI DIRI	,989	,075	,566	13,251	,000

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA

Berdasarkan Tabel 6, hasil persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah $Y = -9,758 + 0,989X$. Jika efikasi diri siswa (X) bernilai nol (0), maka hasil belajar matematika (Y) bernilai -9,758, dan seterusnya. Nilai koefisien regresi (b) pada variabel efikasi diri bertambah sebesar 0,989 (positif). Nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Jika melihat nilai signifikansi pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi efikasi diri terhadap hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh positif efikasi diri terhadap hasil belajar matematika. Kata “positif” artinya searah. Jika variabel efikasi diri mengalami perubahan, maka variabel hasil belajar matematika akan ikut mengalami memengaruhi perubahan. Misalnya, jika variabel efikasi diri meningkat maka variabel hasil belajar matematika juga akan meningkat. Sebaliknya, jika variabel efikasi diri menurun maka variabel hasil belajar matematika juga akan menurun. Jadi, semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 13,242$ dan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 0,05 dan $df = N-2 = 374-2 = 372$ diperoleh nilai sebesar 1,966. Nilai $t_{hitung} 13,251 > t_{tabel} 1,966$ artinya efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Kata “signifikan” artinya bermakna atau mempunyai makna berarti. Pengaruh signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika berarti bahwa efikasi diri memang benar memberikan pengaruh yang bermakna terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu, meningkat atau menurunnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh efikasi diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Sederhana Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,566 ^a	,321	,319	11,68759	

a. Predictors: (Constant), NILAI EFIKASI DIRI

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,566 dan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,321 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,319. Koefisien determinasi menurut Riduwan & Sunarto (2014) dihitung menggunakan rumus berikut.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$R^2 = (0,566)^2 \times 100\%$$

$$R^2 = 32,03\% \text{ atau } 0,3203$$

Tabel 8. Hasil Analisis Nilai JK Reg pada Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23985,732	1	23985,732	175,591	,000 ^b
	Residual	50815,137	372	136,600		
	Total	74800,869	373			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA

b. Predictors: (Constant), NILAI EFIKASI DIRI

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan nilai JK reg = 23.985,732 dan nilai b pada Tabel 6 sebesar 0,989, serta perhitungan Σxy menggunakan Microsoft Excel = 24.257,57. Adapun perhitungan sumbangan relatif menggunakan rumus sebagai berikut.

$$SR = \frac{b(\Sigma xy) \times 100\%}{JK \text{ reg}} = \frac{0,989(24.257,57) \times 100\%}{23.985,732} = 100\%$$

Adapun perhitungan besar sumbangan efektif dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$SE = (SR) \times (R^2)$$

$$SE = 100\% \times 0,3203$$

$$SE = 32,03\%$$

Tabel 9. Interpretasi Sumbangan Efektif

Interval Koefisien	Interpretasi
0 % - 20 %	Sangat Rendah
21 % - 40 %	Rendah
41 % - 60 %	Sedang
61 % - 80 %	Tinggi
81 % - 100 %	Sangat Tinggi

Sumber : (Riduwan & Kuncoro, 2007, hlm. 23)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa sumbangan efektif dari efikasi diri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebesar 32,03%. Sumbangan efektif sebesar 32,03% berada pada kategori persentase 21% sampai 40% yang jika diinterpretasikan menurut Riduwan & Kuncoro (2007) artinya sumbangan efektif efikasi diri tergolong rendah. Sedangkan, sisanya sebesar 67,97% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (Nabillah & Abadi, 2019) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Hartati dkk. (2021) efikasi diri merupakan faktor internal yang memengaruhi hasil belajar matematika, karena berperan secara tidak langsung untuk merangsang otak agar berpikir dan mengambil keputusan atas suatu tindakan. Adapun faktor internal yang memengaruhi hasil belajar selain

efikasi diri, seperti faktor kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Susanto (2016) menyatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar bergantung pada siswa, guru, maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor lingkungan.

Untuk mengetahui efikasi diri yang dimiliki siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi tingkat kesulitan (level), ruang lingkup tugas atau generalisasi (generality), dan tingkat kekuatan (strength). Dimensi tingkat kesulitan (level) mencakup 2 indikator yaitu keyakinan menyelesaikan tugas sulit dan keyakinan memotivasi diri untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam berbagai situasi. Siswa yang cenderung mengerjakan soal mudah menunjukkan bahwa dirinya mampu menyelesaikan soal mudah, tetapi akan kesulitan jika menemui soal dengan tingkatan yang berbeda. Semakin banyak siswa mampu menyelesaikan tugas atau soal matematika dengan beragam tingkatan, maka siswa cenderung lebih mudah mengerjakan soal yang sulit dan mampu mencari solusi penyelesaian soal matematika yang sulit. Seseorang dengan efikasi diri tinggi cenderung memilih tugas sesuai dengan kemampuannya (Bandura, 1997). Pendapat tersebut didukung oleh (Ahmad & Safaria, 2013) bahwa efikasi diri mencerminkan kepercayaan diri yang optimis dalam melakukan tugas-tugas baru atau sulit. Efikasi diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Masrun & Rusdinal, 2022, 148). Pada indikator keyakinan memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas dalam berbagai situasi, efikasi diri yang dimiliki siswa berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan tugas matematika, baik dalam keadaan tenang maupun ketika mendapat masalah. Setiap individu berusaha untuk memotivasi dirinya untuk memantapkan keyakinan pada setiap perilaku dan pikiran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan (Wahdania, Rahman, Sulasteri, 2017). Siswa dengan efikasi diri rendah akan merasa cemas dan tidak mampu menyelesaikan tugas (Wulanningtyas & Ate, 2020). Siswa dengan efikasi diri tinggi dapat mengatasi rasa cemas atau masalah dengan tenang, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas matematika yang diberikan. Jadi, pada dimensi level, siswa dengan efikasi diri tinggi memperoleh nilai hasil belajar matematika yang tinggi pula.

Dimensi ruang lingkup tugas atau generalisasi (generality) mencakup 2 indikator, yaitu pengaturan diri untuk mencapai tugas yang diharapkan dan menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri. Siswa dengan efikasi diri tinggi mempunyai pengaturan diri agar mencapai hasil belajar yang diharapkan. Siswa yang menerapkan pengaturan diri dalam belajar cenderung memperoleh hasil belajar yang optimal (Rustam dan Wahyuni, 2020). Siswa dengan efikasi diri tinggi juga mempunyai keyakinan memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal. Siswa dengan efikasi diri tinggi mampu memberikan perhatian serius, mengatur, dan mengelaborasi materi secara efektif melalui aspek kognitifnya (Ahmad & Safaria, 2013). Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa 17,4% siswa memiliki efikasi diri tinggi dan 16,8% siswa memiliki hasil belajar matematika tinggi. Siswa dengan efikasi diri tinggi mempunyai ruang lingkup kemampuan menghitung dan menganalisis permasalahan matematika yang lebih baik, sehingga hasil belajar matematika yang diperoleh juga lebih tinggi daripada siswa dengan efikasi diri rendah. Perkembangan efikasi diri dapat ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialami seseorang atau kesalahan menilai diri (Wulandari & Agustika, 2020). Siswa dengan efikasi diri rendah memiliki rasa malas belajar kembali ketika mendapat hasil belajar matematika yang rendah. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri tinggi percaya diri dengan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika, karena pada pengalaman sebelumnya tidak mengalami kegagalan. Jika orang hanya mengalami keberhasilan dengan mudah, mereka cenderung berharap terlalu cepat dan mudah putus asa oleh kegagalan (Sukmawati, Suarni, dan Renda, 2013). Jadi, pada dimensi generality, siswa dengan efikasi diri tinggi memperoleh nilai hasil belajar matematika yang tinggi pula.

Pada dimensi tingkat kekuatan (strength) mencakup 2 indikator, yaitu keyakinan menghadapi hambatan dan bangkit dari kegagalan dan kegigihan dalam menyelesaikan tugas. Tingkat efikasi diri memengaruhi siswa dalam menghadapi masalah atau hambatan (Pratiwi dan Hayati, 2020). Keyakinan menghadapi hambatan ditunjukkan pada butir pernyataan siswa tetap belajar dan berlatih, ketika mendapat hasil yang buruk. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung mengandalkan kemampuan diri sendiri. Sedangkan, siswa dengan efikasi diri rendah, cenderung ragu dengan kemampuan diri yang akibatnya membuat siswa menyontek pekerjaan teman. Siswa dengan efikasi diri tinggi tidak mudah merasa puas ketika berhasil, tetapi terus giat belajar dan tidak pantang menyerah ketika menemui hambatan. Selain itu, siswa juga gigih dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakan tugas matematika menunjukkan adanya efikasi diri yang tinggi. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi, maka akan semakin gigih dan tekun berusaha ketika menghadapi kesulitan (Kibtiyah, 2021). Sedangkan, siswa dengan efikasi diri rendah menunjukkan dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa yang memiliki keraguan atas



kemampuannya akan mengurangi usaha dan bahkan menyerah (Kibtiyah, 2021). Siswa berusaha keras mencari solusi penyelesaian soal matematika saat mengalami kesulitan. Efikasi diri tinggi akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih gigih dan terarah, terutama jika tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan yang jelas (Pratiwi dan Hayati, 2020). Sementara itu, siswa dengan efikasi diri rendah merasa tidak memiliki kemampuan menyelesaikan tugas dari guru. Siswa yang memiliki keraguan atas kemampuannya akan mengurangi usaha dan bahkan menyerah (Kibtiyah, 2021). Siswa dengan efikasi diri rendah akan mudah putus asa atau berhenti ketika menemui kesulitan, tidak mampu menghadapi hambatan dalam belajar (Ahmad & Safaria, 2013). Jadi, pada dimensi strength, siswa dengan efikasi diri tinggi memperoleh nilai hasil belajar matematika yang tinggi pula.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Selanjutnya, pendapat Feist, J. Feist, dan Roberts (2018) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku. Kedua pendapat tersebut didukung oleh Kibtiyah (2021) bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu bahwa mereka dapat berhasil mencapai tingkat yang ditetapkan untuk tugas akademik atau mencapai tujuan akademis tertentu.

Pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri dikemukakan oleh Bandura (1997) bahwa efikasi diri berperan sebagai dasar utama perubahan perilaku yang terjadi setelah individu melakukan kegiatan belajar. Efikasi diri pada diri siswa membantu mereka dalam menentukan pilihan usaha untuk maju, memperoleh kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan melalui usahanya mencapai target, serta mampu mengelola tingkat kecemasan yang lebih baik pada saat menghadapi kesulitan (Florina dan Zagoto, 2019). Efikasi diri mendorong siswa menetapkan tujuan yang cukup tinggi untuk diraih dan komitmen terhadap tujuan yang telah ditetapkan (Purwanto, 2014). Pendapat Widyaninggar (2014, 93-94) bahwa efikasi diri merupakan salah satu komponen pribadi yang penting dalam mencapai tujuan dan akan menjadi penentu tingkah laku mendatang. Cara untuk meningkatkan dan mengembangkan efikasi diri siswa, diantaranya belajar dari kegagalan, mengamati keberhasilan orang lain agar dapat melakukan hal yang sama atau memperoleh hasil yang baik, mencari feedback positif agar efikasi diri meningkat, serta mengelola pikiran dan emosi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa maka akan semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa. Sejalan dengan pendapat Yusnimartika dkk. (2013, 18) yang mengatakan bahwa siswa yang mempunyai efikasi diri tinggi akan menunjukkan hasil belajar tinggi karena siswa lebih menguasai materi, lebih dapat mengatur belajar sendiri, dan lebih berusaha untuk meraih sukses dalam belajar jika dibandingkan siswa yang efikasi dirinya rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusnimartika, Syamsiatin, dan Pujiastuti (2013, 22) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III. Berdasarkan penelitian dari Wahdania, Rahman, dan Sulasteri (2017, 78) diperoleh informasi terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2019, 54) juga menunjukkan hasil penelitian efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI. Penelitian dari Ahmad & Safari (2013) menunjukkan hasil bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka dapat memperoleh nilai matematika yang lebih tinggi daripada siswa dengan efikasi diri rendah. Pencapaian siswa dalam mendapatkan hasil belajar matematika yang baik dapat dilihat dari tingkat efikasi diri siswa. Semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, maka semakin tinggi dorongan belajar, kegigihan dan ketekunan belajar untuk mencapai hasil belajar matematika yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini telah sesuai dengan teori yang ada dan didukung pula dengan penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2022/2023.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2022/2023 dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2022/2023 dengan besarnya pengaruh 32,03% dengan nilai thitung sebesar 13,251 > ttabel sebesar 1,966. Semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa, maka semakin rendah hasil belajar matematika siswa. Sumbangan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN se-Kecamatan Kebumen tahun ajaran 2022/2023 sebesar 32,03% tergolong rendah dan sisanya 67,97% dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan guru dalam upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan berkualitas dengan melakukan berbagai cara untuk menciptakan suasana belajar yang kompetitif di kelas dan melibatkan siswa secara aktif dalam mengeluarkan pendapat serta memiliki pengalaman melakukan sesuatu secara nyata, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan efikasi diri. Pada penelitian ini, hanya terdapat satu variabel independen yaitu efikasi diri dan satu variabel dependen yaitu hasil belajar matematika. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambah dan menghubungkan dengan variabel-variabel yang lain, sehingga pembahasan menjadi lebih luas dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. dan Safaria, T. (2013). Effect of Self Efficacy on Students' Academic Performance. *Journal of Education, Health, and Community Psychology*, 2(1), 143-151. https://www.researchgate.net/publication/263162945_Effects_of_Self-Efficacy_on_Students'_Academic_Performance
- Alaydrus, M. dan Sarwono, H. (2018). Analisis Faktor Keterlambatan Dimulainya Pelaksanaan Proyek Konstruksi pada Model Kontrak Rancang Bangun. *Jurnal Konstruksia*, 10(2),95-116. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/konstruksia/article/view/3876/2876>
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: WH Freeman and Company.
- Budiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian (Cetakan 4 Edisi II)*. Surakarta: UNS Press.
- Collins, J.L. (1982). *Self Efficacy and Ability in Achievement Behavior*. Paper Presented at the Meeting of the American Educational Research Association, March, New York. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000798344649984>
- Feist, Jess., Gregory J. Fest., and Tomi-ann Roberts. (2018). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriana, S., Ihsan, H., & Annas, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86 –101. <https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1517>
- Florina, S. dan Zagoto, L. (2019). Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2),386-391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>
- Hartati, I., Suciati, I. dan Wahyuni, D. S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika: Meta Analisis. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 49-56. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.74>
- Kibtiyah, A. (2021). *Efikasi Diri Akademik (Sebuah Model untuk Menumbuhkan Efikasi Diri Akademik Peserta Didik)*. Banyumas: Amerta Media.



- Li, W., Manoharan, P., & Cui, X. (2022). Self Efficacy and Professional Development: An Investigation of Music Teachers in Primary and Secondary Schools in China. *International Journal of Education and Practice*, 10(2), 171-181. <https://doi.org/10.18488/61.v10i2.3005>
- Masrun dan Rusdinal. (2022). Self-Efficacy, Learning Motivation, Learning Environment and Its Effect on Online Learning Outcomes. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 143-151. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/49445>
- Mukti, B. dan Fentama, F. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri Akademik. *Proceeding Seminar Nasional Magister Psikologi*, hlm. 341-347, 8 Agustus 2019. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>
- Nabillah, T. dan Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika 2019)*, 659-663. *Journal homepage:* <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Nasrah, Novianti, & Kaharuddin. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1254-1261. <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v10i5.8467>
- Ningsih, W. F. dan Hayati, I. R. (2020). Dampak Efikasi Diri terhadap Proses dan Hasil Belajar Matematika. *Journal on Teacher Education (JOTE)*, 1(2), 26-32. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>
- Pemerintah Indonesia. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional, Ditetapkan pada tanggal 23 Mei 2006.
- Pratiwi, I. W. dan Hayati. (2020). The Effect of Self-Efficacy and Learning Achievement of Students in the Class of 2016/2017 at Borobudur University, Jakarta. *Journal Knowledge, IcoPsy: International Conference of Psychology*, Volume 2020, page 352-264. <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/8223>
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar (Cetakan VI)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan dan Kuncoro. (2007). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. (2014). *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rustam, A dan Wahyuni, D. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Alkhairaat 1 Palu. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (1), hlm. 61-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.48>
- Setyowati, F. (2019). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD se-Gugus Rujakbeling Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2018/2019. (Skripsi, FKIP Universitas Sebelas Maret).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, N. P. F., Suarni, N. K., dan Renda, N. T. (2013). Hubungan antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v1i1.717>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Triyono dan Rifai, E. (2018). *Efikasi Diri dan Regulasi Diri Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik (Edisi Revisi)*. Sukoharjo: Sindunata.
- Wahdania, Rahman, U., dan Sulasteri, S. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri, dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5 (1), 68-81. <https://doi.org/10.24252/mapan.2017v5n1a5>



- Widyaninggar, A. A. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Lokus Kendali (Locus of Control) terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(2), 89-99. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>
- Wulandari, N. N. A. dan Agustika, G. N. S. (2020). Efikasi Diri, Sikap dan Kecemasan Matematika Berpengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Journal for Lesson and learning Studies*, 3(2), 2290-301.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/26812>
- Wulanningtyas, M. E. dan Ate, H. M. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter pada Era Revolusi Industri 4.0*, halaman 166-169. https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/download/1095/671
- Yusnimartika, R., Syamsiatin, E., dan Pujiastuti, S. I. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Akademik terhadap Hasil Belajar Matematika tentang Soal Cerita Operasi Hitung Campuran. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 8(1), 16-21. <https://doi.org/10.21009/JIV.0801.3>

